

**EFEKTIFITAS INFORMATION PROCESSING MODELS ( IPM )  
TENTANG PENCEGAHAN DAN PENYEBARAN COVID 19  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA  
MUHAMMADIYAH 2 MOJOSARI**

Lutfi Wahyuni, Tri Peni, Agus Haryanto, Rudi Hariono  
STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto  
Email: ltf.hidayat@gmail.com

**ABSTRAK**

Selama masa pandemi ini, siswa dituntut untuk belajar meski dengan media online (KuLON). Mahasiswa diharapkan terus mencari informasi terkait pencegahan dan penyebaran COVID-19 yang saat ini sedang mewabah. Berbagai informasi dapat dilakukan secara online melalui berbagai media. Salah satu cara penyediaan informasi yang dapat digunakan adalah Information Processing Models (IPM). Model ini didasarkan pada teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang dapat meningkatkan kemampuannya. Pengolahan informasi mengacu pada cara mengumpulkan/menerima rangsangan dari lingkungan. Model pengolahan informasi (IPM) didefinisikan sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang nyata dan diubah menjadi lebih komprehensif. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membuktikan efektivitas Model Pengolahan Informasi (IPM) Pencegahan dan Penyebaran COVID-19 terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Mojokerto. pre-experimental design dengan pendekatan pre-post test non control group Design Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa meliputi kelas 1,2 dan 3. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan informasi paling banyak kurang yaitu 62 orang atau 55% atau 47% Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Hasil uji diperoleh = 0,000 = 0,05 sehingga < berarti H1 diterima yang artinya ada pengaruh Infor Model Pengolahan (IPM) Pencegahan dan Penyebaran COVID-19 pada Tingkat Pengetahuan siswa, semakin baik pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penyebaran COVID-19 dapat meningkatkan perilaku kesehatan siswa.

Kata Kunci : Model Pengolahan Informasi (IPM), Pengetahuan

## **ABSTRACT**

During this pandemic period, students are required to learn even with online media (KuLON). Students are expected to keep looking for information regarding the prevention and spread of COVID-19 which is currently endemic. Information sharing can be done online through various media. One way of providing information that can be used is Information Processing Models (IPM). This model is based on cognitive learning theory and is oriented towards the ability of students to process information that can improve their abilities. Information processing refers to how to collect / receive stimuli from the environment. The information processing model (IPM) is defined as an object or concept that is used to represent something real and converted to a more comprehensive. The purpose of this community service is to prove the effectiveness of Information Processing Models (IPM) on the Prevention and Spread of COVID-19 towards the Knowledge Level of Muhammadiyah 2 Mojosari High School Students. This design uses a pre-experimental design with a pre-post test non-control group approach. Design The population in this study amounted to 113 students covering grades 1,2 and 3. Based on the results of the study, the students' knowledge level before being given information was mostly lacking, namely 62 people or 55% or 47%. Wilco Statistical Test Results xon Signed Ranks Test results obtained  $p = 0.000$   $\alpha = 0.05$  so that  $p < \alpha$  means  $H_1$  is accepted which means there is an influence of Information Processing Models (IPM) on the Prevention and Spread of COVID-19 on students 'Knowledge Levels, the better students' knowledge about prevention and the spread of COVID-19 can improve student health behavior

**Keywords:** Information Processing Models (IPM), Knowledge

## LATAR BELAKANG

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan *Corona virus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic [1]. Penularan COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat batuk atau mengeluarkan napas pada orang yang terjangkit COVID-19. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mengetahui informasi tentang pencegahan dan penyebaran COVID-19 (WHO, 2019) [2].

Selama masa pandemi ini mahasiswa dituntut untuk belajar meskipun dengan media online (KULON). Mahasiswa diharapkan tetap mencari informasi terkait pencegahan dan penyebaran COVID-19 yang sedang mewabah. Pemberian informasi bisa dilakukan secara online melalui berbagai media. Proses penyampaian informasi dianggap sebagai proses *menstransfer* ilmu (Faturrohman, 2017) [3]. Salah satu cara pemberian informasi yang bisa digunakan adalah *Information Processing Models* (IPM). Model ini didasari oleh teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan (Budiyanto, A. K. (2016) [4]. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran *Information Processing Models* (IPM) dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. [5]

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rancangan yang mencerminkan langkah-langkah teknis dan operasional penelitian (Nursalam, 2016) [6]. Penelitian ini menggunakan rancangan *pra eksperimen* dengan pendekatan *pre post test non control group design* dimana suatu kelompok sebelum dilakukan perlakuan tertentu (x) diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan tersebut dilakukan *post test* atau suatu pengukuran untuk mengetahui akibat dari perlakuan (Arikunto, 2010) [7]. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* Sampel pada penelitian ini semua siswa SMA Muhammadiyah 2 Mojosari dengan jumlah besar sampel 113 responden.. Variabel independen adalah (*Information Processing Models*) PMI dan Variabel dependen Pengetahuan tentang pencegahan dan Penyebaran COVID-19 siswa SMA Muhammadiyah 2 Mojosari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Frew		
	n	%	
Usia	16 Tahun	36	32
	17 Tahun	39	35
	18 Tahun	38	33
	Total	113	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	27
	Perempuan	82	73
	Total	113	100
Tingkat Kelas	Kelas 1	37	33
	Kelas 2	39	34
	Kelas 3	37	33
	Total	113	100
Pengetahuan Pre Test	Baik	2	2
	Cukup	49	43
	Kurang	62	55
	Total	113	100
Pengetahuan Post Test	Baik	17	15
	Cukup	53	47
	Kurang	43	38
	Total	113	100
Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Test	$\rho = 0,000$ $\alpha = 0,05$ sehingga $\rho < \alpha$ berarti $H_1$ diterima yang berarti Ada Pengaruh <i>Information Processing Models</i> (IPM) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan siswa		

Gambar 1  
Karakteristik Responden dan Hasil Penelitian

Hasil analisis berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 39 atau 35%, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 82 orang atau 73%, berdasarkan tingkat kelas jumlah responden hampir sama, dari kelas 2 sebanyak 39 orang atau 34%. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswa sebelum di berikan informasi sebagian besar kurang yaitu 62 orang atau 55% dan berdasarkan hasil Post test setelah berikan informasi sebagian besar cukup yaitu 53 orang atau 47%. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Test di dapatkan hasil  $\rho = 0,000$   $\alpha = 0,05$  sehingga  $\rho < \alpha$  berarti  $H_1$  diterima yang berarti Ada Pengaruh *Information Processing Models* (IPM) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan siswa

### 1. Tingkat Pengetahuan siswa sebelum di berikan informasi

Berdasarkan data Tingkat Pengetahuan siswa sebelum di berikan informasi, pengetahuan baik 2 orang atau 2%, pengetahuan cukup 49 orang atau 43% dan Pengetahuan kurang 62 orang atau 55%.

Model pemrosesan informasi dapat juga disebut model *cognitif information processing*, karena menggunakan struktur dalam sistem pengolahan informasi, yakni *sensory/intake register*, *working memory*, dan *long-term memory* [8]. Merangkum secara ringkas cara kerja sistem pengolahan informasi, yakni; 1) informasi masuk ke sistem melalui *sensory register*, tetapi hanya disimpan untuk periode waktu terbatas. Agar tetap dalam sistem, informasi masuk ke *working memory* yang digabungkan dengan informasi di *long-term memory*; 2) pengerjaan atau operasi informasi berlangsung di *working memory*, yang dilakukan secara sadar [9]. Kelemahan *working memory* sangat terbatas kapasitas isinya dan memperhatikan sejumlah kecil informasi secara serempak; 3) *long-term memory*, yang secara potensial tidak terbatas kapasitasnya sehingga mampu menampung seluruh informasi yang sudah dimiliki siswa. Pembelajaran hendaknya mengupayakan agar informasi yang diproses siswa sebanyak mungkin tersimpan dalam *long-term memory* sehingga dapat bertahan lebih lama. [10]

Ringkasnya, model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun pemrosesan informasi menitikberatkan pada aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran [11]. Model ini memfokuskan pada fungsi kognitif siswa. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif sehingga berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut [12]. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan siswa sebelum di berikan informasi sebagian besar kurang yaitu 62 orang atau 55% hal ini karena siswa kurang mengetahui tentang pencegahan dan penyebaran Covid 19. Hal utama dalam menghadapi pandemic COVID-19 adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan terhadap COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19 ini, pengetahuan siswa mengenai COVID-19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga siswa bisa mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait. Pentingnya untuk mengenali gejala awal dari COVID-19 ini juga dapat menurunkan tingkat keparahan yang datang ke RS, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian apabila pasien datang ke RS tidak dalam keadaan terparah. Tantangan terbesar adalah dimana Indonesia dengan berbagai suku, agama, budaya, tingkat pendidikan dan ekonomi menuntut perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat mengenai COVID-19 [13]. Survey Nasional ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, serta perilaku untuk mencegah penularan, dan tindakan yang dilakukan saat mendapatkan gejala COVID-19.

## **2. Tingkat Pengetahuan siswa sesudah di berikan informasi**

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan sesudah di berikan informasi sebagian besar adalah cukup yaitu 53 orang atau 47%, Pengetahuan Baik 17 orang atau 15% dan Pengetahuan kurang 43 orang

atau 38%. Hasil analisa uji Wilcoxon Signed Ranks Test di dapatkan data 61 responden nilai post tes lebih baik dari nilai pre test dan 52 responden memiliki nilai tetap.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). [14]

Model ini menjelaskan bagaimana cara individu memberi respons yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol nonverbal [15]. Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan penguasaan dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini didasari oleh teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya [16]. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, serta menggunakan simbol verbal dan visual. [17]

### **3. Efektifitas Model Pembelajaran IPM (*Information Processing Models*) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Mojosari**

Berdasarkan data Tingkat Pengetahuan siswa sebelum di berikan informasi, pengetahuan baik 2 orang atau 2%, pengetahuan cukup 49 orang atau 43% dan Pengetahuan kurang 62 orang atau 55%. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan sesudah di berikan informasi sebagian besar adalah cukup yaitu 53 orang atau 47%, Pengetahuan Baik 17 orang atau 15% dan Pengetahuan kurang 43 orang atau 38%. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test di dapatkan hasil  $p = 0,000$   $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  berarti  $H_1$  diterima yang berarti Ada Pengaruh *Information Processing Models* (IPM) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan siswa

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil) dalam [18]. Model pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu: memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkungan belajar, kriteria hasil belajar, dan proses pembelajaran yang jelas (Chauchan dalam Sukmadinata & Syaodih, 2012). Lebih lanjut dijelaskan suatu model pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, memberikan pedoman bagi guru dan siswa bagaimana proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, membantu dalam pengembangan kurikulum bagi kelas dan mata pelajaran lain.

Ketiga, membantu dalam memilih media dan sumber. Keempat, membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran informasi ini berdasarkan teori belajar kognitif yang dimana berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi. Model pembelajaran pemrosesan informasi juga memiliki rumpun model pembelajaran lagi, yakni model berpikir induktif, model latihan inkuiri, inkuiri ilmiah, penemuan konsep, pertumbuhan kognitif, model penata lanjutan dan memori. Model pembelajaran dapat dijabarkan sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa/mahasiswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa [19]. Dengan kata lain model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pembelajaran dengan menunjukkan pola pembelajaran. Dalam pola pembelajaran ini menjelaskan kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan untuk mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar. [20]

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test di dapatkan hasil  $p = 0,000$   $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  berarti  $H_1$  diterima yang berarti Ada Pengaruh *Information Processing Models* (IPM) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan siswa. Hasil analisa uji Wilcoxon Signed Ranks Test di dapatkan data 61 responden nilai post tes lebih baik dari nilai pre test dan 52 responden memiliki nilai tetap.

Hingga saat ini, masih belum diketahui kapan situasi ini akan berakhir, dan yang bisa dilakukan mencari informasi terkait pencegahan dan penyebaran Covid 19. Beberapa langkah pencegahan adalah usahakan untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan, seperti rutin cuci tangan sebelum makan atau setelah menggunakan toilet, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker saat keluar rumah, hingga menerapkan jaga jarak [21]. Berbagai perubahan yang dialami bisa dijadikan sebagai pelajaran hidup yang berharga bagi kita semua. Karena, tak hanya dampak negatif saja yang ditimbulkan oleh pandemi, tapi ada pula dampak positifnya. Misalnya, pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin serius dalam masalah kesehatan. Berdasarkan data menyebutkan bahwa pencegahan Covid-19 yang diterapkan masyarakat berdampak pada menurunnya angka penularan penyakit yang mirip flu. Usaha pencegahan tersebut meliputi karantina mandiri, *social lockdown* yang diterapkan oleh masing- masing daerah atau negara, dan menggunakan masker yang dapat meningkatkan perlindungan diri serta mengurangi risiko penularan berbagai macam virus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh *Information Processing Models* (IPM) tentang Pencegahan dan Penyebaran COVID- 19 terhadap Tingkat Pengetahuan siswa. Berdasarkan analisa dapatkan data 61 responden nilai post tes lebih baik dari nilai pre test dan 52 responden memiliki nilai tetap. Semakin baik

pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penyebaran COVID- 19 maka dapat meningkatkan perilaku kesehatan siswa.

### **Saran**

1. Responden
  - a. Pada Masa pandemic ini, di harapkan siswa tetap meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penyebaran COVID- 19
  - b. Siswa semakin serius dalam menjaga kesehatan dan mencari informasi terkait pencegahan dan penyebaran Covid-19
2. Institusi Kesehatan
  - a. Berupaya untuk selalu memberikan informasi dan motivasi kepada siswa untuk menjaga kesehatan dengan berbagai model pembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa
  - b. Melakukan demostyrasi secara virtual terkait cara pencegahan dan penyebaran Covid-19
3. Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang stigma masyarakat pada penderita Covid 19

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan Penelitian Pengabdian masyarakat dengan judul **Efektifitas *Information Processing Models ( Ipm )* Tentang Pencegahan Dan Penyebaran Covid 19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah 2 Mojosari**. Penelitian Pengabdian masyarakat ini selesai atas bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. M. Sajidin, S.Kp.,M.Kes selaku ketua STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.
2. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mojosari yang telah memberikan ijin penelitian Pengabdian Masyarakat di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mojosari.
3. Bapak/ Ibu Guru SMA Muhammadiyah 2 Mojosari yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari
4. Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 2 Mojosari yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat ini
5. Anggota Penelitian, Bu Tri Peni, dan Mahasiswa STIKes Bina Sehat PPNI mb vila dan Mb Laily yang membantu dalam melaksanakan penelitian Pengabdian Masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Kesehatan RI ( 2020), Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019
- [2] WHO (2019) *Global Status Report On Road Safety*. World Health

Organization.

- [3] Faturrohman, M. (2017) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Budiyanto, A. K. (2016) *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- [5] Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Nusalam (2016) *Metodologi Keperawatan*, Salemba. Jakarta
- [7] Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Helmiati (2012) *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [9] Mustofa, A. and Thobroni, M. (2011) *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Fatturohman, M. and Sulistyorini (2018) *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [11] Wulandari, N. A. (2016) 'Students' Knowledge of Basic Life Support', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), pp. 170–174. doi: 10.26699/jnk.v3i2.art.p170-174
- [12] Lubis., R. M. and Oktaviani, S. (2015) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B Rsud Koja', *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), pp. 21–25. Available at:  
<http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/2011/01/20191100>.
- [13] Riskesdas (2018) 'Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018', *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–82.
- [14] Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Budiman (2011) *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [16] Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Republik Indonesia.
- [17] Priyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Ziftama Publishing.
- [18] Wawan, A. and Dewi (2011) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [19] Muliawan, J. U. (2014) *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- [20] Mardalis (2010) *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Astutik (2013) 'Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar (Riskesdas)'.